

EVALUASI PENERAPAN METODE DIRECT COSTING SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN HARGA PRODUK PESANAN

Oleh:
Tety Helga Bawole

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: tetybawole@yahoo.co.id

ABSTRAK

Informasi biaya yang dihasilkan oleh akuntansi biaya merupakan alat yang dipakai oleh manajemen sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran. Dengan informasi biaya memungkinkan manajemen melakukan pengolahan alokasi berbagai sumber ekonomi untuk menjamin dihasilkannya keluaran yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai masukan yang dikorbankan. Dalam direct costing, hanya biaya-biaya produksi variabel saja dibebankan ke dalam harga pokok produk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan metode direct costing dalam penentuan harga produk pesanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dengan survei lapangan. Hasil dari penelitian yang di dapat bahwa perhitungan dengan menggunakan metode direct costing akan memperlihatkan hasil yang berfrakturasi, yaitu apabila terjadi penjualan yang sangat tinggi maka laba yang dicapai meningkat, sedangkan apabila penjualan menurun, frakturasi ini disebabkan karena tidak ada lagi biaya overhead pabrik tetap yang ditunda pembebanannya, melainkan langsung dibebankan seluruhnya.

Kata kunci: metode direct costing, penentuan harga produk pesanan

ABSTRACT

Cost information generated by the cost accounting is a tool used by management as a basis for planning the allocation of economic resources are sacrificed for the result in the output. With cost information allows management did pengelolahan allocation of economic resources to ensure that the resulting output has a higher economic value than the input values are sacrificed. In direct costing, only variable production costs be charged to the cost of the product. The purpose of this study is to apply the direct method of costing in product pricing orders. The method used in this study a descriptive method with field surveys. Results of the present invention can be that the calculation using the direct costing method will show results berfrakturasi, ie in case of very high sales achieved increased profits, while if sales are down, frakturasi is because there is no fixed manufacturing overhead deferred assignment, but directly charged entirely.

Keywords: method direct costing, order product pricing

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong semakin ketatnya persaingan antara perusahaan di berbagai bidang. Di dalam pengambilan keputusan informasi biaya sangat diperlukan, sehingga apa yang telah dihasilkan akuntansi biaya itu merupakan alat yang dapat dipakai oleh manajemen sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran. Dengan informasi biaya memungkinkan manajemen melakukan pengolahan alokasi berbagai sumber ekonomi untuk menjamin dihasilkannya keluaran yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai masukan yang dikorbankan. Untuk menganalisis bagaimana manajemen memaksimalkan informasi biaya yang sebagian besar merupakan data kuantitatif yang digunakan dalam merencanakan aktivitas perusahaan di masa yang akan datang, diperlukan salah satu metode akuntansi biaya yaitu *direct costing*. Dalam metode *direct costing*, hanya biaya-biaya produksi variabel saja yang dibebankan ke dalam harga pokok produk. Untuk itu dalam menggunakan metode *direct costing*, harus dipisahkan dengan jelas antara biaya variabel dengan biaya tetap. Ini disebabkan ada biaya yang memiliki kedua sifat diatas baik tetap maupun variabel yang dikenal dengan semi variabel.

Kebanyakan perusahaan di Indonesia pada umumnya menerapkan metode *full costing* dimana dalam perhitungan harga pokoknya membebankan seluruh biaya-biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel. Demikian juga halnya dengan UD. Leonel Meubel. Penentuan harga pokok tersebut tidak selalu dapat menghasilkan informasi akuntansi yang relevan dengan kebutuhan manajemen. Karena apabila digunakan dalam penyajian informasi biaya bagi pihak manajemen sering kali mengakibatkan pengambilan keputusan tidak tepat dan secara tidak langsung dapat merugikan perusahaan di dalam pengambilan keputusan jangka pendek. Faktor-faktor inilah yang mendorong penulis untuk membahas mengenai metode *direct costing* terutama kegunaan dan bagaimana penerapannya di dalam suatu perusahaan industry dengan harapan agar pembaca dapat lebih memahami metode ini. Menurut besarnya pesanan sangat erat hubungannya dengan menguntungkan tidaknya langganan. Dari besarnya pesanan kemungkinan dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar pesanan yang diterima dari langganan menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya yang jumlahnya lebih besar dari laba kotor yang di peroleh. Oleh karena itu perusahaan harus menentukan jumlah nilai rupiah penjualan atau kuantitas minimum untuk setiap kali pesanan, sehingga dapat mengurangi jumlah transaksi penjualan dan menaikkan laba.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mencoba menerapkan metode *direct costing* dalam penentuan harga produk pesanan pada UD. Leonel Meubel.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Mulyadi (2012:6) menyatakan Akuntansi Biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk dan penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasilnya.

Fungsi Akuntansi Perpajakan

Halim dkk (2008:31) menjelaskan Fungsi Akuntansi biaya merupakan alat penghubung antara fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian. Perencanaan artinya memilih objek yang hendak dicapai dan cara-cara untuk mencapainya. Sedangkan pengendalian berarti mengarahkan kegiatan-kegiatan sehingga sesuai dengan rencana. Baik perencanaan maupun pengendalian membutuhkan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan adalah memilih antara alternatif-alternatif yang ada di masa yang akan datang diharapkan pada biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi untuk alternatif tersebut.

Tujuan Akuntansi Biaya

Rayburn (2005:13) mengungkapkan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah pencatatan harga pokok produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus.

Biaya

Biaya dalam Akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda yaitu biaya dalam artian *Cost* dan biaya dalam artian *Expense*. Mengungkapkan Bustamin dan Nurlela (2006:4) Biaya atau cost adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Beban atau expense adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis.

Harga Pokok

Supriyono (2008:16), menyatakan pengertian harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang, dalam bentuk kas yang dibayarkan atas nilai aktiva lainnya yang diserahkan /dikorbankan, atau nilai jasa yang diserahkan/dikorbankan, atau hutang yang timbul, atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu maupun pada masa mendatang (harga perolehan yang akan terjadi).

Harga Pokok Produksi

Gudono (2006:60) menyebutkan Harga Pokok Produksi berupa biaya produksi yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam satu periode.

Harga Pokok Pesanan

Karakteristik perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan.

- Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus.
- Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi mulai dihentikan dan mulai dengan pesanan berikutnya.
- Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasinya yang ditentukan oleh pemesan yang satu dapat berbeda dengan yang lainnya.
- Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang

Metode *Direct Costing* dan *Full Costing*

Mulyadi (2007:20) menyatakan Metode *Direct Costing / Variabel Costing* adalah Merupakan suatu metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variable saja atau yang berpengaruh langsung dengan volume produksi. Mulyadi (2005:17) menyatakan bahwa dalam bukunya *Full Costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti/ Tahun | Judul | Tujuan | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-------------------------|--|---|------------------------------|---|---|--|
| Kurniasari (2005) | Penerapan Metode Direct Costing sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Harga Jual Jangka Pendek | Untuk mengetahui bagaimana peranan metode direct costing sebagai dasar pengambilan keputusan harga jual jangka pendek | Deskriptif | Dengan menggunakan metode direct costing diperoleh harga jual setiap unit sebesar 59.236 dengan presentasi mark up yang sama adalah 48,60 % | Peneliti menggunakan metode direct costing sebagai dasar pengambilan keputusan harga jual jangka pendek | Objek yang digunakan PT. Pesona Remaja Malang yang memproduksi celana jeans. |
| Markus (1996) | Penerapan Metode Direct Costing sebagai dasar Perencanaan Laba jangka pendek | Untuk mengetahui bagaimana peranan metode direct costing dalam memaksimalkan i penggunaan informasi biaya guna perencanaan laba | Pengembangan deskripsi kasus | Metode direct costing sebagai dasar perencanaan laba jangka pendek presentasinya naik sebesar 7% | Peneliti sebelumnya menggunakan dasar pengambilan keputusan | Metode analisis sebelumnya menggunakan metode analisis deskriptif |

Sumber: Hasil Olahan, oleh Peneliti.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, penelitian yang dilakukan secara survei lapangan seperti identitas usaha, aspek internal perusahaan dan lain-lain dalam Buku Kuncoro (2009:12).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UD. Leonel Meubel yang beralamat di Jln. Hasanudin, Cereme Kmp.Islam terletak dibagian Utara Kota Manado yaitu perusahaan yang bergerak di bidang kebutuhan bahan rumah tangga (meubel). Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 April 2013 berakhir sampai dengan tanggal 10 Mei 2013.

Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan informasi untuk memperoleh gambaran umum tentang perusahaan tempat diadakanya penelitian, yaitu UD. Leonel Meubel.
2. Mengumpulkan data-data biaya yang diperlukan sehubungan dengan metode *Direct Costing* yang telah diterapkan pada UD. Leonel Meubel.
3. Mempelajari data-data biaya yang diperlukan dalam rangka pengelompokkan biaya sesuai dengan metode *Direct Costing* pada UD. Leonel Meubel.
4. Menarik suatu kesimpulan serta saran-saran mengenai peranan metode *Direct Costing* pada UD. Leonel Meubel.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut

1. Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku, jurnal, artikel, teori, skripsi, yang berkaitan dengan topik yang dipilih.
2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis mengadakan penelitian di UD. Leonel Meubel di Kota Manado yang dilakukan dengan cara sebagai berikut
 - a. Wawancara (*interview*) yaitu, sebuah dialog yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak yang berwenang sehubungan dengan data-data yang diperlukan.
 - b. Dokumentasi (*documentation*), yaitu pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dari UD. Leonel Meubel.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisa kualitatif merupakan suatu metode yang memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, dengan membandingkan dengan data yang telah di dapat dari penelitian menggunakan Metode *Direct Costing* dalam menetapkan harga produk pesanan dalam perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan produksi Perusahaan

UD. Leonel "Meubel" memproduksi 2 jenis produk, yaitu lemari, dan kursi. Sistem produksi yang digunakan perusahaan adalah sistem *special orders* (pesanan-pesanan khusus) dan *continuous* (terus-menerus). Dalam satu bulan perusahaan memproduksi lemari 15-20, dan kursi 10-15. Jenis-jenis bahan baku yang digunakan oleh perusahaan dalam memproduksi 2 jenis produk hanya menggunakan kayu jati yang dipesan dari Jepara. Sedangkan bahan pembantu dan tambahan yang digunakan antara lain mesin jahit, mesin somir, mesin amplas, mesin skap tangan, mesin bor, mesin kompresor, palu, obeng, tang, hekter besar, gunting serta dengan bahan baku lainnya antara lain karet, busa, kain, lem kayu, lem fox, lem alteko, amplas kasar/halus, peluru stables, paku penis, dan kancing.

UD. Leonel "Meubel" di dalam kegiatannya masih menggunakan metode full costing baik dalam pengelompokan biaya maupun dalam perhitungan harga pokok produksi dan laporan rugi laba. Penggolongan biaya yang dilakukan oleh UD. Leonel "Meubel" adalah dengan menggolongkan biaya ke dalam biaya bahan baku dan penolong, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, serta biaya administrasi dan umum. Menurut pemilik/pimpinan perusahaan yang dibebankan sebagai biaya overhead pabrik yaitu biaya-biaya yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses produksi, sedangkan yang termasuk dalam biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang tidak ada kaitannya dengan proses produksi.

Kegiatan Pemasaran dan Penjualan

1. Kegiatan Pemasaran

Daerah pemasaran UD. Leonel "Meubel" adalah Kota Manado, Minahasa Utara, Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Selatan, Tomohon, Bitung. Dalam memasarkan produk, perusahaan tidak melakukan promosi secara gencar ke toko-toko meubel maupun ke konsumen akhir. Bahkan perusahaan tidak memiliki toko khusus yang berfungsi sebagai showroom produk mereka. Kebanyakan pembeli banyak yang menggunakan system pesanan. Kemudahan yang di berikan oleh perusahaan yaitu harga yang ditawarkan lebih murah, sistem pembayaran yang lebih lunak, pemberian discount dan bonus untuk pembelian dengan syarat-syarat tertentu.

2. Kegiatan Penjualan

Penjualan oleh perusahaan dilakukan dengan sistem tunai dan kredit. Kredit ini diberikan selama satu bulan. Kalau pembayaran dilakukan kurang dari 1 bulan, akan diberikan potongan sebesar 5%. Begitu pula kalau membeli secara tunai akan diberikan potongan sebesar dari potongan kredit yaitu 10%. Untuk pelanggan yang sudah tetap, perusahaan bisa memberikan kredit lebih dari 1 bulan.

Pembahasan

1. Penggolongan biaya-biaya secara tepat berdasarkan fungsi pokok perusahaan.

Penggolongan kembali biaya-biaya yang terjadi menurut penggolongannya yang seharusnya ini bertujuan agar terdapat pembagian biaya yang adil dan tepat pada setiap bagian. Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan dalam pembebanan biaya produksi terhadap produknya adalah sudah tepat, karena perusahaan sudah memperhitungkan biaya bahan baku, tenaga kerja serta biaya produksi tidak langsung. Tetapi data diatas terlihat bahwa tidak ada pemisahan biaya penjualan, sebagai biaya-biaya yang termasuk dalam biaya penjualan karena biaya tersebut masuk ke dalam kelompok beban administrasi dan umum atau biaya produksi tidak langsung. Mulyadi, di dalam buku Akuntansi Biaya, yang dikategorikan sebagai beban penjualan adalah beban yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan penyusunan kebijaksanaan dan pengarahan secara keseluruhan.

Sedangkan dari data biaya UD. Leonel "Meubel", dapat dilihat tidak adanya pemisahan antara beban penjualan. Dari data-data biaya perusahaan, perlu dikelompokkan lagi biaya-biaya yang termasuk ke dalam beban penjualan. Adapun yang dikelompokkan sebagai beban penjualan adalah sebagai berikut.

1. Beban reparasi dan pemeliharaan kendaraan

Dapat digolongkan sebagai biaya penjualan karena fungsinya untuk menyelenggarakan pengangkutan barang jadi dan barang setengah jadi dalam rangka penjualan.

2. Beban penyusutan kendaraan

Digolongkan sebagai biaya penjualan karena kendaraan dipakai untuk, pengambilan barang dari Jepara ke Manado, pengiriman barang, jadi nilainya makin lama makin berkurang.

Sehubungan dengan biaya-biaya di atas dari catatan yang diadakan perusahaan diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2012.

1. Penggolongan Biaya kedalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa selain melakukan pengelompokan atas fungsi-fungsi pokok perusahaan perlu juga dilakukan pengelompokan biaya sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan produksi. Dalam melakukan pengelompokan yang didasarkan atas tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi dan biaya akan dikelompokkan ke dalam biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel.

Biaya yang secara tetap atau konsisten tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi sampai tingkat aktivitas tertentu dimasukkan ke dalam golongan biaya tetap, sedangkan untuk biaya yang secara total akan berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dimasukkan ke dalam biaya variabel. Disamping kedua biaya tersebut terdapat pula biaya yang di dalamnya terdiri dari sebagian biaya tetap, biaya semacam ini disebut biaya semi variabel.

Pada saat dilakukan penelitian pada UD. Leonel "Meubel", perusahaan ini belum melakukan penggolongan biaya ke dalam biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel. Berdasarkan data biaya yang telah diperoleh, maka biaya-biaya tersebut perlu dianalisis lagi. Di bawah ini akan diberikan penjelasan mengenai biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel yang ada pada UD. Leonel "Meubel".

1. Biaya bahan baku dan penolong, merupakan biaya variabel karena besarnya biaya ini tergantung dari jumlah volume produksi yang dilakukan oleh perusahaan, dimana semakin banyak volume produksi yang dilakukan maka pemakaian bahan baku juga semakin banyak.
2. Biaya upah langsung, merupakan biaya variabel karena besarnya biaya ini juga tergantung dari volume produksi yang dilakukan dimana semakin banyak pesanan yang diterima maka semakin besar pula waktu yang diperlukan oleh tenaga kerja untuk menyelesaikan sejumlah produk.
3. Biaya listrik, merupakan biaya semi variabel, dimana bersifat tetap karena perusahaan merupakan pelanggan tetap dari PLN dan bersifat variabel karena digunakan untuk menjalankan mesin-mesin sehingga apabila volume produksi bertambah maka biaya listrik untuk menjalankan mesin-mesin juga akan naik.
4. Biaya penyusutan bangunan, mesin kendaraan, merupakan biaya tetap karena biaya ini dibebankan tetap setiap tahunnya atas dasar persentase tertentu.
5. Biaya air merupakan biaya semi variabel dimana bersifat tetap karena merupakan pelanggan PAM, sedangkan bersifat variabel karena pemakaian baik oleh bagian pabrik, dan gudang.
6. Biaya reparasi dan pemeliharaan kendaraan, merupakan biaya semi variabel dimana untuk biaya pemeliharaan merupakan biaya tetap karena biaya tersebut secara rutin dikeluarkan atas dasar kebijaksanaan

- manajemen, sedangkan biaya reparasi merupakan biaya variabel karena biaya yang dikeluarkan terutama adalah untuk kendaraan pabrik yang digunakan untuk mengantarkan barang jadi kepada pelanggan.
7. Biaya transportasi merupakan biaya tetap yang telah ditentukan oleh perusahaan.
 8. Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin merupakan biaya semi variabel karena biaya pemeliharaan merupakan biaya rutin yang harus dikeluarkan, sedangkan biaya reparasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki/ mengganti bagian yang rusak.
 9. Beban keperluan pabrik, beban umum lainnya dan pajak bumi dan bangunan merupakan biaya tetap.

Dari hasil analisis diatas, berikut ini akan disajikan ikhtisar biaya-biaya tahun 2012 yang telah dikelompokkan sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan volume kegiatan. Mursyidi (2008:20) mengungkapkan metode yang dapat dipergunakan untuk memisahkan biaya semi variabel adalah :

1. *High and Low Point Methode* (Metode titik tertinggi dan terendah)
2. *Scattergraph Method* (Metode Grafik)
3. *Least Square Regresion Method* (Metode Kuadrat Terkecil).

Dalam pembahasan ini akan digunakan *least square regression method*, karena metode ini tidak terlalu sukar untuk dimengerti dan perhitungannya lebih cermat. Metode *least square* ini memakai hubungan garis lurus antara biaya dan volume kegiatan. Dengan demikian diharapkan tidak akan muncul kesalahan perhitungan jika ada kegiatan yang terlampaui tinggi atau terlampaui rendah, seperti pada pemakaian metode titik tertinggi dan titik terendah. Sedangkan alasan untuk tidak menggunakan metode grafik adalah karena metode ini menuntut kecermatan yang tinggi pada penarik garis untuk menentukan ketetapan perhitungan. Dengan kata lain dalam metode grafik, ketepatan perhitungan tergantung dari kecermatan penarikan garisnya.

Dengan memakai metode *least square* untuk menghitung besarnya biaya tetap dan biaya semi variabel, maka hubungan antara biaya dan volume kegiatan dalam bentuk garis lurus mempunyai persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Jumlah total biaya semi variabel

a = biaya tetap

b = biaya variabel

x = total volume penjualan (unit)

Perhitungan besarnya biaya variabel per unit dari biaya semi variabel adalah sebagai berikut :

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(12 \times 1.248.660.173.000) - (4.757 \times 26.248.900)}{(12 \times 22.629.049) - (4.757)^2}$$

$$= \frac{1.498.392.208.000 - 1.248.660.173.000}{271.548.588 - 22.629.049}$$

$$= \frac{249.732.035.000}{248.919.539}$$

$$= 1.003.3$$

Sedangkan biaya tetap dari biaya semi variabel adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$= \frac{22.629.049 - (1.003.3 \times 4.757)}{12}$$

$$= \frac{22.629.049 - 4.772.698,1}{12}$$

$$= \frac{17.856.360,9}{12}$$

$$= 1.488.030$$

Persamaan garis lurus, maka hubungan antara biaya dan volume kegiatannya adalah :

$$Y = 1.488.030 + 1.003.3x$$

Apabila dinyatakan dalam persentase atas biaya semi variabel adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Tetap} = \frac{1.488.030}{1.488.030 + 1.003.3x} \times 100\%$$

$$= 0,78 \%$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya Variabel} &= (4.772.698,1/22.629.049) \times 100\% \\ &= 0,22 \%\end{aligned}$$

Persentase perbandingan biaya tetap dan biaya variabel adalah 0,78:0,22. Dari setiap biaya semi variabel melalui persentase tersebut dapat diadakan pemisahan antara biaya tetap dan variabel atas setiap biaya semi variabel. Hasil pemisahan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel secara keseluruhan.

Perhitungan Biaya Berdasarkan Metode Direct Costing

Cara perhitungan biaya dapat dilakukan oleh UD. Leonel "Meubel", maka harga pokok yang diperoleh dengan cara perhitungan *full costing* tersebut menurut penulis kurang dapat memberikan informasi terutama dalam mengambil keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus. Perhitungan biaya dengan menggunakan metode *direct costing* dapat memberikan bantuan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Untuk itu dibawah ini akan diuraikan perhitungan biaya dengan menggunakan metode *direct costing*. Sebelum itu akan diuraikan perhitungan *full costing* yang menggunakan biaya overhead pabrik sebagai berikut.

Perhitungan dengan menggunakan metode *direct costing* akan melibatkan elemen-elemen biaya yang bersifat variabel saja sebagai unsur harga pokok maupun dalam menetapkan harga jualnya, sedangkan biaya yang bersifat tetap merupakan biaya periode, biaya yang terjadi untuk mempertahankan kapasitas produksi dan tidak berubah untuk mempertahankan kapasitas produksi dan tidak berubah dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi, sehingga harus dibebankan pada periode terjadinya biaya tersebut.

Penerapan metode *direct costing* dalam perhitungan harga pokok produksi tahun 2012 dapat diuraikan dibawah ini :

| | |
|---------------------------------------|-----------------|
| Biaya produksi langsung | Rp. 303.382.000 |
| Biaya produksi tidak langsung | Rp. 51.320.000 |
| Biaya produksi tidak langsung lainnya | Rp. 2.009.000 |
| Harga pokok produksi variabel | Rp. 356.711.000 |

Bearti harga pokok produksi variabel per unitnya adalah sebesar Rp. 74.986,-.

Dari hasil perhitungan di atas, maka akan terlihat bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *direct costing* akan memberikan hasil yang lebih kecil dari pada perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena dalam metode *direct costing* biaya *overhead* tetap tidak dimasukan sebagai unsur harga pokok produksi melainkan langsung dibebankan sebagai biaya periode.

Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Harga Pokok Pesanan

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memproses produknya tergantung oleh keinginan pemesan. Oleh karena itu harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan harus sesuai berdasarkan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan. Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memproses produknya berdasarkan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian biaya produksi pesanan yang satu akan berbeda dengan biaya produksi pesanan lain, tergantung pada spesifikasi yang dikehendaki oleh pemesan. Oleh karena itu harga jual yang dibebankan kepada pemesan sangat ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu. Cara untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan adalah sebagai berikut.

| | |
|--|-------------------|
| Taksiran biaya produksi untuk pesanan | Rp. 158.320.000 |
| Taksiran biaya non produksi yang dibebankan kepada pemesan | Rp. 50.250.000 + |
| Taksiran total biaya pesanan | Rp. 208.570.000 |
| Laba yang diinginkan | Rp. 151.270.388 + |
| Taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan | Rp. 359.840.388 |

Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu. Informasi laba atau rugi bruto tiap pesanan diperlukan untuk mengetahui kontribusi tiap pesanan dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok pesanan digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk tiap

pesanan guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap pesanan. Laba atau rugi bruto dihitung tiap pesanan yang terdapat dalam rumus sebagai berikut.

Tabel 2. Perhitungan Laba/Rugi Bruto Tiap Pesanan

| Keterangan | Debit | Kredit |
|---|------------------------|-------------------------|
| Harga jual yang dibebankan kepada pemesan | | Rp. 359.840.388 |
| Biaya produksi pesanan tertentu : | | |
| Biaya bahan baku sesungguhnya | Rp.285.750.000 | |
| Biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya | Rp. 17.632.000 | |
| Taksiran biaya overhead pabrik | Rp. <u>1.220.000</u> + | |
| Total biaya produksi pesanan | | Rp. <u>304.602.000-</u> |
| Laba bruto | | Rp. 55.238.388 |

PENUTUP

Kesimpulan

Data-data yang diperoleh dari perencanaan laba jangka pendek atau untuk pesanan khusus UD. Leonel Meubel, dan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan yaitu, Metode *direct costing* sangat bermanfaat bagi UD. Leonel Meubel dalam pembuatan rencana produk pesanan karena *direct costing* memisahkan biaya variabel dan tetap dalam laporan rugi laba sehingga akan diketahui *contribution margin* (penjualan – biaya variabel) dengan demikian manajemen bisa merencanakan berapa laba yang akan diperoleh bila penjualan berjumlah “x” unit dan berapa penjualan terendah harus direalisasi supaya perusahaan tidak menderita rugi.

Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran dan maksud yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan harga jual jangka pendek dan pengendalian operasi usaha, yaitu sebagai berikut.

1. Sebaiknya perusahaan melakukan pengelompokan biaya atas dasar kegiatan perusahaan secara tepat, sehingga dapat membantu perusahaan dalam melakukan analisis atas biaya-biaya yang terjadi menurut kegiatan perusahaan dan dapat menetapkan harga pokok produksi dengan tepat.
2. Metode *full costing* adalah lebih diutamakan untuk pihak luar perusahaan yang berarti metode ini tetap harus digunakan oleh perusahaan. Namun di tengah lingkungan usaha yang makin kompetitif, maka sudah saatnya metode *direct costing* diterapkan pada UD. Leonel Meubel.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustamin, Bastian., Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya: Biaya dalam arti Cost dan Expense*. Erlangga. Jakarta.
- Gudono. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Halim, Abdul., Supomo, Bambang. 2008. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke-1. BPFE. Jakarta.
- Kuncoro. 2009. *Metode Penelitian*. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Edisi kelima. Cetakan sebelas. Yogyakarta.
- _____. 2007. *Akuntansi Biaya Edisi 5 Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*. YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2005. *Buku Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. YKPN. Yogyakarta.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya: Conventional Costing, Just In Time, dan Activity-Based Costing*. Refika Aditama. Bandung.
- Rayburn, Gayle. 2005. *Akutansi Biaya Jilid 1*. Edisi keenam. Erlangga. Jakarta
- Supriyono. 2008. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Buku 1. Edisi 5. BPFE, Yogyakarta.